

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, banyak perusahaan maupun lembaga yang merekrut dan mempekerjakan tenaga kerja dengan mencari calon pegawai yang memenuhi berbagai syarat dan ketentuan yang ditetapkan perusahaan. Syarat yang sering kali diajukan oleh perusahaan antara lain pengalaman kerja yang relevan serta nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang harus memenuhi nilai minimal tertentu. Hal ini tentunya sudah tidak asing lagi ditemui dalam persaingan dunia kerja saat ini. Berkaitan dengan nilai IPK yang disyaratkan saat melamar pekerjaan, keberhasilan mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan, walaupun tidak mutlak, namun dapat diasumsikan bahwa seseorang yang memiliki IPK yang baik maka memiliki kemampuan yang baik dalam akademik dan akan berpengaruh baik bagi perkembangannya di dunia kerja (Hendikawati, 2011).

Menurut Anni (2004), faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1. Faktor internal, yang mencakup aspek fisik, misalnya kesehatan organ tubuh, aspek psikis, misalnya intelektual, emosional, motivasi, dan aspek sosial, misalnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.
2. Faktor eksternal, misalnya variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya belajar masyarakat dan sebagainya.

Menurut Purwanto (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor dalam, yaitu fisiologis seperti kondisi fisik dan panca indra serta psikologis yang menyangkut minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif
2. Faktor luar yaitu kurikulum, guru, sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolah (tempat belajar) yang bersangkutan.

Sedangkan, Dalyono (1997) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah

1. Faktor internal mencakup kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar.
2. Faktor eksternal mencakup keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dari teori belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa.

Lingkungan merupakan segala yang ada di sekitar manusia serta mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kelangsungan hidup manusia. Baik secara kasat mata maupun absurd, dalam periode waktu jangka pendek maupun panjang. Terutama pada jalinan pola pikir kehidupan manusia. Ada berbagai macam lingkungan yang Tuhan berikan pada seluruh dimensi kehidupan makhluk hidup di alam semesta. Dan manusialah yang mesti menjaganya (Luddin, 2010).

Diantara sekian banyak lingkungan di alam semesta ini, lingkungan keluarga memiliki interpretasi lingkup kecil jika di bandingkan aspek lingkungan yang lain. Kecil bukan berarti sempit ruang gerak, namun lingkungan keluarga memiliki syarat makna yang luas. Akan selalu tumbuh dan berkembang hingga waktu ke waktu. Karena dari keluargalah individu terlahir. Lingkungan inilah yang pertama dan utama setiap manusia (Luddin, 2010).

Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. Sigmund Freud juga menyatakan bahwa keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita, keluarga merupakan manifestasi daripada golongan seksual suami isteri. Tak terkecuali Durkheim

berpendapat bahwa keluarga adalah lembaga sosial sebagai hasil faktor-faktor politik, ekonomi dan lingkungan (Luddin, 2010).

Ahli genetika perilaku Robert Plomin menemukan bahwa pengaruh terhadap kepribadian adalah pengaruh lingkungan tak terbagi yakni pengalaman-pengalaman unik yang dialami oleh masing-masing anak di suatu keluarga. Baik di dalam maupun luar lingkungan keluarga (Santrock, 2003).

Sebuah penelitian telah dilakukan di Kampus Unnes Sekaran Gunungpati Semarang kepada mahasiswa Jurusan Matematika Fakultas MIPA tentang Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. Dan hasilnya menyatakan bahwa indeks prestasi mahasiswa program studi Pendidikan Matematika FMIPA Unnes dipengaruhi oleh 5 faktor besar. Lima faktor tersebut adalah Faktor Manajemen Diri, Faktor Lingkungan Sekitar, Faktor Kondisi Eksternal, Faktor Kondisi Fisik dan Faktor Olahraga. Termasuk didalamnya faktor keharmonisan keluarga (Hendikawati, 2011).

Hal ini pun sesuai dalam pandangan islam, Adapun dasar bahwa keluarga baik dan terpelihara adalah Al-Qur'an surat Ar- Ruum ayat 21 yang berbunyi sebagai berikut:

Artinya: “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Q.S Ar Ruum (30) : 21)

Berdasarkan Ayat di atas bahwa keharmonisan keluarga merupakan hubungan diantara anggota keluarga yang saling mencintai dan menghargai, selain itu mereka dapat menciptakan suasana bahagia, tenang, tentram dikehidupan.

Dasar selanjutnya adalah hadis Nabi yang berbunyi sebagai berikut:

Artinya: “Sesungguhnya sebagian dari tanda kesempurnaan iman seseorang mukmin adalah mereka yang baik dan bagus akhlaknya dan mereka yang menyayangi keluarganya atau kerabatnya” (HR.Tirmidzi).

Hadist tersebut menggambarkan bahwa orang yang iman akan menyayangi keluarganya, maksudnya mereka akan mempererat tali persaudaraan antar keluarga supaya tidak terjadi pepecahan diantara mereka sehingga terwujud keluarga yang harmonis. Kedua dasar tersebut adalah acuan bagi setiap keluarga untuk selalu menjaga dan memelihara keluarganya sehingga tercipta keluarga yang harmonis.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kondisi keharmonisan keluarga terhadap IPK mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi. Dengan membuat data primer berupa angket yang akan disebarakan kepada mahasiswa tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Keberhasilan studi mahasiswa dalam hal ini (IPK) dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu mengenai hubungan keharmonisan keluarga pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi dan Tinjauannya menurut Pandangan Islam.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap IPK?
2. Bagaimana Pandangan Islam mengenai keharmonisan keluarga?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh hubungan keharmonisan keluarga terhadap IPK.
2. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap keharmonisan keluarga.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pengetahuan dalam ilmu psikologi.

1.5.2. Manfaat Metodologik

Mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam mempelajari metodologik sebuah penelitian tentang hubungan keharmonisan keluarga terhadap IPK.

1.5.3. Manfaat Aplikatif

1.5.3.1. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk mengetahui informasi dan pengetahuan mengenai hubungan keharmonisan keluarga terhadap IPK.

1.5.3.2. Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi

Mendukung realisasi Tri Darma Perguruan Tinggi dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat

1.5.3.3. Bagi Masyarakat Umum

1. Agar masyarakat dapat mengambil langkah-langkah dalam menjalin keharmonisan keluarga.
2. Agar keluarga memberikan dukungan untuk anaknya berupa bantuan, perhatian dan kasih sayang.